

Optimalisasi Perencanaan Keuangan Melalui Pemahaman dan Implementasi *Capex* serta *Opex*

Theresia Olivia^{1*}, Yosua Samuel Ramli², Wendy Salim Saputra³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Bunda Mulia, Jakarta, Indonesia^{1,2,3}



Email Korespondensi: tolivia@bundamulia.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 26-07-2026

Disetujui 30-07-2026

Diterbitkan 01-08-2026

ABSTRACT

Perencanaan keuangan yang efektif menjadi elemen krusial bagi keberlangsungan perusahaan, khususnya dalam pengelolaan Capital Expenditure (CAPEX) dan Operational Expenditure (OPEX). Transformasi digital yang berkembang pesat di Indonesia turut mengubah struktur pengeluaran perusahaan, dari investasi aset tetap (CAPEX) menuju biaya layanan berbasis langganan (OPEX), sehingga pemahaman yang tepat mengenai klasifikasi kedua komponen ini menjadi semakin penting agar tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan anggaran maupun pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada mitra mengenai optimalisasi perencanaan keuangan melalui pemahaman dan implementasi CAPEX serta OPEX. Kegiatan dilaksanakan pada 20 Oktober 2025 di PT Sahabat Agro Group melalui metode pemaparan materi yang terbagi dalam tiga sesi, meliputi manajemen budgeting, penerapan CAPEX dan OPEX dalam agribisnis berdasarkan IAS 16 dan IAS 41, serta financial modeling dan manajemen risiko, yang diikuti oleh 17 peserta dari kalangan manajer dan kepala divisi Accounting, Finance, dan Tax. Hasil evaluasi menggunakan kuesioner terhadap empat indikator (edukatif, objektif, akuntabel, dan transparan) menunjukkan skor rata-rata antara 3,5 dan 3,6 dari skala Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju, yang mengindikasikan bahwa kegiatan ini dinilai bermanfaat, relevan, dan mudah dipahami oleh peserta. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa pemahaman yang komprehensif terhadap CAPEX dan OPEX merupakan fondasi penting dalam mendukung strategi perencanaan keuangan yang efektif, efisien, dan berkelanjutan, serta peserta berharap adanya program lanjutan yang lebih bersifat aplikatif seperti workshop atau pelatihan teknis.

Keyword: Perencanaan Keuangan; CAPEX; OPEX

PENDAHULUAN

Perencanaan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan organisasi maupun perusahaan karena berperan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional. Perencanaan keuangan yang efektif memungkinkan perusahaan mengalokasikan sumber daya secara optimal, menjaga stabilitas arus kas, serta mendukung pencapaian tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Di tengah persaingan bisnis yang semakin kompetitif dan perubahan lingkungan ekonomi yang dinamis, perusahaan dituntut memiliki sistem perencanaan keuangan yang akurat, adaptif, dan terintegrasi agar mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya. Penelitian mengenai perencanaan keuangan menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran yang baik mampu meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan mendukung terciptanya keseimbangan keuangan dalam jangka panjang (Masrunik et al., 2024).

Salah satu komponen utama dalam perencanaan keuangan adalah pengelolaan *Capital Expenditure* (CAPEX) dan *Operational Expenditure* (OPEX). CAPEX merupakan pengeluaran perusahaan untuk memperoleh, meningkatkan, atau memperpanjang umur ekonomis aset tetap yang memberikan manfaat dalam jangka panjang. Sebaliknya, OPEX merupakan pengeluaran yang digunakan untuk mendukung aktivitas operasional sehari-hari perusahaan sehingga proses bisnis dapat berjalan secara efektif dan efisien. Kedua jenis pengeluaran tersebut memiliki karakteristik, tujuan, serta dampak yang berbeda terhadap kondisi keuangan perusahaan sehingga memerlukan pengelolaan yang tepat.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pengelolaan CAPEX dan OPEX tidak hanya berkaitan dengan pencatatan akuntansi, tetapi juga menjadi bagian penting dalam strategi perusahaan untuk menciptakan efisiensi biaya dan keberlanjutan bisnis. Bovera et al. (2024) menjelaskan bahwa integrasi antara pengelolaan CAPEX dan OPEX dalam proses penganggaran mampu meningkatkan efisiensi investasi, mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat, serta menciptakan pengelolaan biaya yang lebih berorientasi pada nilai jangka panjang.

Transformasi digital yang berlangsung di Indonesia telah mengubah pola pengeluaran perusahaan dalam pengelolaan teknologi informasi. Sebelumnya, perusahaan lebih banyak mengalokasikan anggaran teknologi melalui investasi aset tetap seperti pembelian server, pusat data (*data center*), perangkat jaringan, dan infrastruktur teknologi informasi yang dikategorikan sebagai *Capital Expenditure* (CAPEX). Namun, perkembangan layanan *cloud computing* dan *Software as a Service* (SaaS) mendorong banyak perusahaan beralih menggunakan sistem berbasis langganan sehingga sebagian besar pengeluaran teknologi berubah menjadi *Operational Expenditure* (OPEX). Perubahan ini menyebabkan perusahaan tidak hanya dituntut untuk melakukan digitalisasi, tetapi juga harus mampu menyusun strategi perencanaan keuangan yang tepat agar keseimbangan antara investasi jangka panjang dan biaya operasional tetap terjaga.

Fenomena tersebut semakin terlihat di Indonesia dengan meningkatnya investasi pada infrastruktur digital. Pada tahun 2024, Microsoft mengumumkan investasi sebesar US\$1,7 miliar di Indonesia untuk pembangunan *infrastruktur cloud* dan *artificial intelligence* (AI), pengembangan kapasitas sumber daya manusia, serta penguatan ekosistem digital nasional. Investasi ini merupakan investasi terbesar Microsoft selama beroperasi di Indonesia dan menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap infrastruktur digital terus meningkat. Di sisi lain, semakin banyak organisasi yang memanfaatkan layanan *cloud* dibandingkan membangun infrastruktur teknologi secara mandiri, sehingga struktur pengeluaran perusahaan bergeser dari investasi aset (CAPEX) menuju biaya layanan berlangganan (OPEX). Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk memiliki perencanaan keuangan yang lebih adaptif agar keputusan investasi dan pengendalian biaya dapat dilakukan secara optimal.

Selain itu, transformasi digital juga semakin masif pada sektor usaha di Indonesia. Pemerintah menargetkan 30 juta UMKM telah mengadopsi teknologi digital pada tahun 2024 sebagai bagian dari

percepatan transformasi ekonomi digital nasional. Pemanfaatan teknologi digital, termasuk layanan berbasis *cloud*, memungkinkan perusahaan meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, dan meningkatkan produktivitas. Namun, adopsi teknologi tersebut juga mengubah struktur biaya perusahaan sehingga diperlukan pemahaman yang tepat mengenai klasifikasi CAPEX dan OPEX agar penyusunan anggaran, pengendalian biaya, dan evaluasi investasi dapat dilakukan secara efektif (Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Litbang Kompas bersama Mekari pada tahun 2024 juga menunjukkan bahwa 65% perusahaan menengah dan besar di Indonesia meyakini transformasi digital mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi bisnis. Selain itu, 73% perusahaan yang belum menggunakan perangkat lunak berbasis *cloud* berencana mengadopsinya dalam dua tahun ke depan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan layanan berbasis langganan akan semakin meningkat sehingga perusahaan perlu memahami implikasi perubahan struktur biaya dari CAPEX menuju OPEX dalam proses perencanaan keuangan (The Jakarta Post, 2024).

Berdasarkan fenomena tersebut, perusahaan di Indonesia tidak lagi hanya berfokus pada besarnya investasi yang dilakukan, tetapi juga pada bagaimana mengelola keseimbangan antara belanja modal (CAPEX) dan biaya operasional (OPEX). Kesalahan dalam menentukan klasifikasi maupun proporsi kedua jenis pengeluaran tersebut berpotensi menyebabkan pemborosan anggaran, menurunkan efisiensi operasional, serta memengaruhi kualitas pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, pemahaman dan implementasi CAPEX serta OPEX menjadi aspek yang semakin penting dalam mendukung optimalisasi perencanaan keuangan perusahaan di era transformasi digital.

Dalam praktiknya, masih banyak organisasi yang mengalami kesulitan dalam membedakan dan mengelola CAPEX serta OPEX secara tepat. Kesalahan dalam klasifikasi pengeluaran dapat menyebabkan ketidaktepatan penyajian laporan keuangan, penyusunan anggaran, hingga keputusan investasi yang kurang optimal. Selain itu, rendahnya pemahaman mengenai perbedaan kedua jenis pengeluaran tersebut dapat mengakibatkan pemborosan sumber daya, meningkatnya biaya operasional, serta terganggunya arus kas perusahaan. Sharma (2024) mengemukakan bahwa pemahaman mengenai klasifikasi CAPEX dan OPEX menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan efektivitas pengambilan keputusan investasi perusahaan.

Pemahaman yang baik mengenai CAPEX dan OPEX tidak hanya membantu perusahaan dalam mengendalikan biaya, tetapi juga mendukung optimalisasi penggunaan aset dan peningkatan profitabilitas. Pengelolaan CAPEX yang tepat memungkinkan perusahaan melakukan investasi yang memberikan nilai tambah dan mendukung pertumbuhan bisnis di masa depan. Sementara itu, pengelolaan OPEX yang efisien mampu meningkatkan efektivitas operasional sekaligus mengurangi pengeluaran yang tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan meningkatnya kompleksitas lingkungan bisnis, perusahaan dituntut menerapkan strategi pengelolaan keuangan yang lebih terintegrasi. Oleh karena itu, pemahaman dan implementasi CAPEX serta OPEX menjadi faktor penting dalam mendukung proses perencanaan keuangan yang optimal. Pengelolaan yang tepat memungkinkan perusahaan menyeimbangkan kebutuhan investasi jangka panjang dengan kebutuhan operasional sehari-hari sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan dan daya saing perusahaan. Penelitian mengenai strategi investasi juga menunjukkan bahwa pengelolaan belanja modal yang tepat berpengaruh terhadap efisiensi penggunaan anggaran serta peningkatan kinerja organisasi dalam jangka panjang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian dengan judul "**Optimalisasi Perencanaan Keuangan Melalui Pemahaman dan Implementasi CAPEX serta OPEX**" menjadi penting untuk dilakukan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran pemahaman dan penerapan CAPEX serta OPEX dalam meningkatkan efektivitas perencanaan keuangan, sehingga dapat menjadi referensi bagi perusahaan maupun organisasi dalam mengelola sumber daya keuangan secara lebih efisien, efektif, dan berkelanjutan. Penelitian ini juga merupakan bentuk penerapan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di PT Sahabat Agro Group. PKM sendiri termasuk salah satu unsur tridarma perguruan tinggi yang harus dijalankan oleh setiap dosen, sebagai bentuk konkret peran akademisi dalam memberikan manfaat kepada masyarakat guna meningkatkan wawasan, kemampuan, dan daya pikir mereka. Lewat kegiatan tersebut, dosen tidak sekadar menyalurkan pengetahuan yang didapat dari hasil riset maupun pengalaman kerja, melainkan juga ikut membantu masyarakat mengatasi berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari dengan menawarkan solusi yang tepat guna dan dapat diterapkan secara langsung (Geasela et al., 2025).

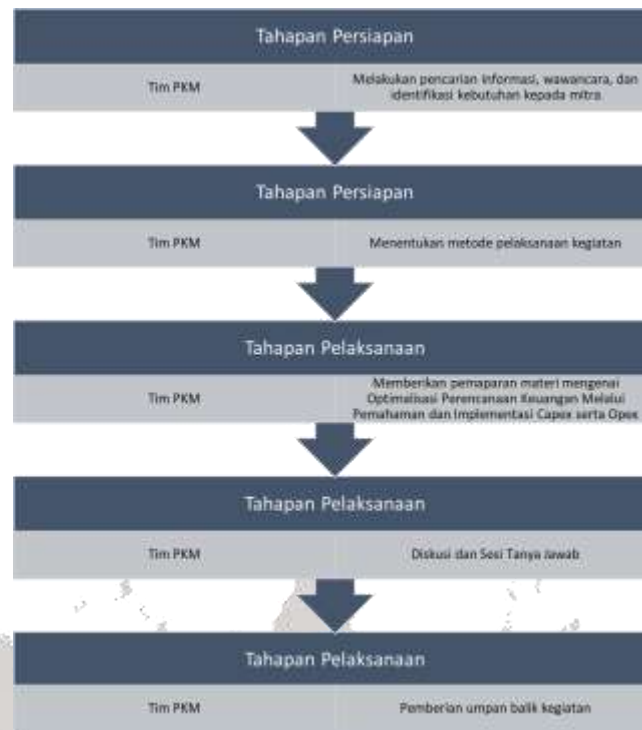
METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan melalui dua tahapan utama, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Pada tahap persiapan, tim terlebih dahulu melakukan identifikasi kebutuhan mitra dengan cara mengumpulkan informasi serta memahami permasalahan yang dihadapi. Hasil identifikasi tersebut kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan solusi dan perancangan program PKM yang akan dilaksanakan (Christian, Japri, et al., 2022; Silalahi et al., 2021).

Setelah kebutuhan mitra berhasil diidentifikasi, tim pelaksana menyusun dan mempersiapkan seluruh rangkaian kegiatan dengan menyesuaikan karakteristik peserta, yang terdiri atas Manager dan Head operasional dan divisi *Accounting*, *Finance* dan *Tax* dari PT Sahabat Agro Group. Berdasarkan hasil koordinasi tim pelaksana dan masukan dari mitra, kegiatan PKM diselenggarakan pada tanggal 20 Oktober 2025 dengan melibatkan empat orang tim pelaksana. Metode yang dipilih adalah pemaparan materi karena dinilai efektif dan telah banyak diterapkan dalam berbagai kegiatan PKM (Christian et al., 2023; Christian, Wibowo, et al., 2022). Metode ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya pelaksanaannya yang efisien, dapat dilakukan secara berkelompok, serta mampu mendorong interaksi aktif antara narasumber dan peserta.

Kegiatan PKM dibagi menjadi tiga sesi. Pelaksanaan kegiatan PKM diawali dengan sesi pembukaan yang dipandu oleh moderator, Ibu Theresia Olivia, S.E., M.Ak., sebagai pembawa acara yang mengawali rangkaian kegiatan, kemudian masuk dalam sesi pertama yang diisi oleh Bapak Yosua Samuel Ramli, S.E., Ak., M.M., MBA, CertDa. yang menyampaikan materi mengenai Manajemen Budgeting: Strategi Perencanaan, Pengendalian, dan Evaluasi Kinerja Organisasi. Sesi berikutnya yaitu sesi kedua disampaikan oleh Ibu Theresia Hesti Bwarleling, S.E., M.Ak. dengan materi Memahami CAPEX dan OPEX dalam Agribisnis: Penerapan IAS 16 dan IAS 41. Dan sesi terakhir yaitu sesi ketiga diisi oleh Dr. Hendri Setiadi, S.E., M.M. yang membahas topik Financial Modeling, Analisis Investasi, dan Manajemen Risiko. Setelah penyampaian materi, kegiatan kembali dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang dipandu oleh Ibu Theresia Olivia, S.E., M.Ak.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi. Partisipasi aktif peserta selama proses diskusi mencerminkan tingginya minat terhadap materi yang diberikan. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh tambahan wawasan mengenai bagaimana mengoptimalkan dan melakukan perencanaan keuangan melalui pemahaman dan implementasi CAPEX serta OPEX.



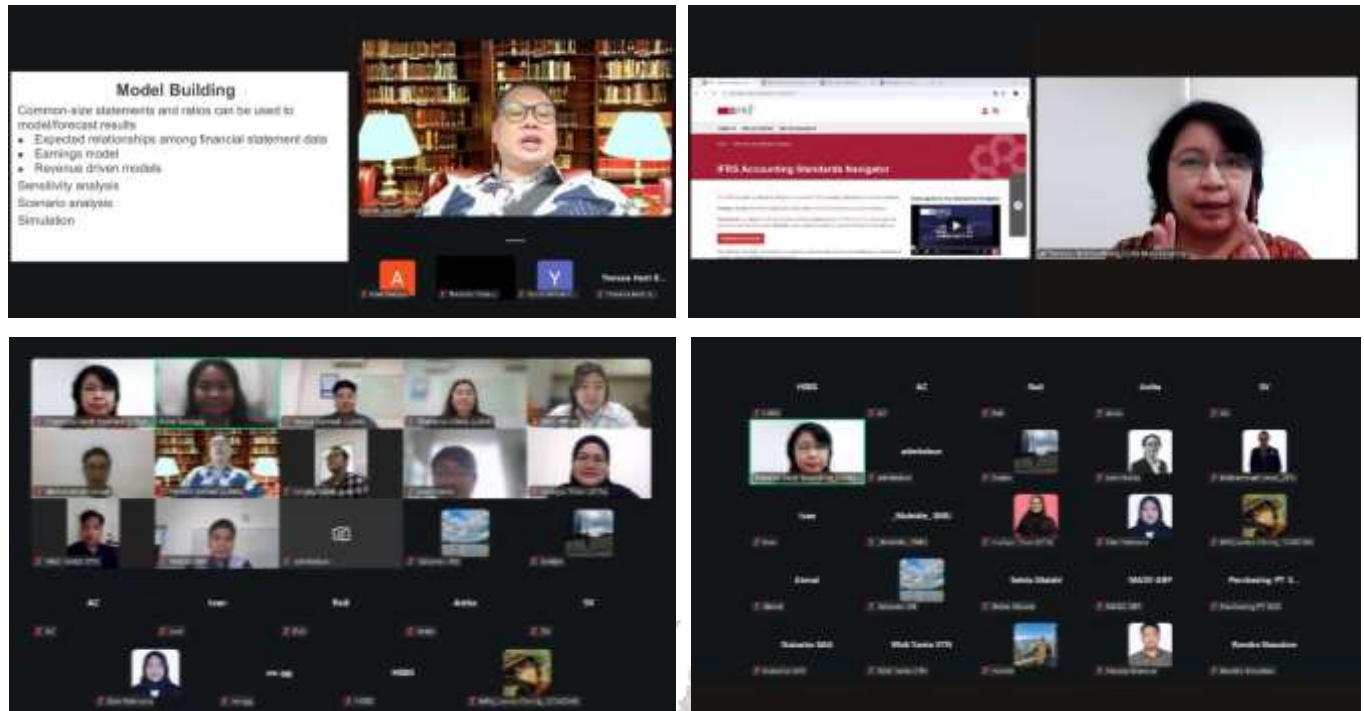
Gambar 1. Tahapan Kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dihadiri oleh 17 peserta, mencakup Manager dan Head operasional dan divisi Accounting, Finance dan Tax dari PT Sahabat Agro Group. Dalam kegiatan tersebut, tim PKM sebagaimana ditampilkan pada gambar 2 menyampaikan materi tentang bagaimana mengoptimalkan dan melakukan perencanaan keuangan melalui pemahaman dan implementasi CAPEX serta OPEX. Antusiasme peserta dalam mengikuti pemaparan materi terlihat cukup tinggi, yang menunjukkan adanya kebutuhan nyata akan pemahaman mengenai bagaimana mengoptimalkan dan melakukan perencanaan keuangan.





Gambar 2. Kegiatan PKM

Untuk menjangring umpan balik peserta, tim PKM menggunakan kuesioner berskala penilaian mulai dari Sangat Tidak Setuju (STS) sampai Sangat Setuju (SS). Evaluasi ini mencakup empat indikator utama: (1) Edukatif — sejauh mana kegiatan memberikan manfaat dan menjawab kebutuhan peserta; (2) Objektif — kesesuaian materi dengan kondisi dan permasalahan yang dialami peserta; (3) Akuntabel — kejelasan penyampaian materi sehingga mudah dipahami peserta; dan (4) Transparan — keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung.

Tabel 1. Input Data Umpan Balik Kegiatan PKM

No	Butir Pertanyaan	Rata – Rata (Rentang STS – SS)
1	Kegiatan ini bermanfaat dan menjawab kebutuhan peserta	3.6
2	Materi yang disampaikan sesuai dengan kondisi dan masalah yang dihadapi peserta	3.5
3	Materi yang disampaikan dengan jelas dan dapat dipahami oleh peserta	3.5
4	Peserta dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan	3.6
Jumlah Responden		17
Jumlah Narasumber		3

Tabel 2. Input Data Akumulasi Umpan Balik Kegiatan PKM

No	Butir Pertanyaan	Rata – Rata (Rentang STS – SS)
1	Edukatif	3.6
2	Objektif	3.5
3	Akuntabel	3.5
4	Transparan	3.6
Jumlah Responden		17
Jumlah Narasumber		3

Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini berlangsung pada Senin, tanggal 20 Oktober 2025, mulai pukul 13.30 hingga 16.00 WIB. Berdasarkan umpan balik yang terkumpul, terlihat bahwa kegiatan ini berhasil memenuhi harapan para peserta dalam memahami bagaimana mengoptimalkan dan melakukan perencanaan keuangan melalui pemahaman dan implementasi CAPEX serta OPEX. Secara keseluruhan, kegiatan ini dinilai bermanfaat dan mampu menjawab kebutuhan peserta dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 3,6. Selain itu, materi yang disampaikan juga dinilai sesuai dengan tema kegiatan serta kebutuhan informasi peserta, dengan nilai rata-rata sebesar 3,5, dan disampaikan secara jelas sehingga mudah dipahami oleh peserta, dengan perolehan nilai rata-rata yang sama, yaitu sebesar 3,5. Peserta yang berasal dari kalangan Manager dan Head operasional dan divisi *Accounting*, *Finance* dan *Tax* dari PT Sahabat Agro Group menilai bahwa materi penyuluhan yang diberikan sudah selayaknya sesuai dengan kebutuhan mereka dan relevan dengan tema dan kebutuhan informasi para peserta. Dari hasil umpan balik yang diperoleh, seluruh peserta menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan PKM ini memberikan manfaat yang relevan dan dapat diterapkan dalam mendukung pelaksanaan tugas maupun pekerjaan mereka sehari-hari, sekaligus menambah wawasan bagaimana pentingnya perencanaan keuangan dalam mendukung keberlangsungan operasional dan pengambilan keputusan strategis perusahaan.

Para peserta tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai perbedaan karakteristik antara CAPEX sebagai investasi jangka panjang dan OPEX sebagai biaya operasional rutin, tetapi juga memahami bagaimana kedua komponen tersebut harus direncanakan secara terpadu agar dapat menghasilkan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. Melalui materi yang diberikan, peserta memperoleh wawasan bahwa perencanaan keuangan tidak hanya berfokus pada penyusunan anggaran, tetapi juga mencakup proses pengalokasian sumber daya secara optimal berdasarkan kebutuhan operasional maupun investasi perusahaan. Pemahaman ini menjadi penting karena keputusan terkait CAPEX dan OPEX akan memengaruhi kondisi keuangan perusahaan, kemampuan perusahaan dalam mempertahankan operasional, serta pencapaian tujuan bisnis dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian, kemampuan membedakan pengeluaran yang bersifat investasi dan pengeluaran operasional menjadi salah satu kompetensi yang diperlukan dalam menjalankan tugas dan pekerjaan sehari-hari.

Hartmann dan Weißenberger (2024) menjelaskan bahwa kualitas pengambilan keputusan dalam *capital budgeting* akan meningkat apabila didukung oleh informasi yang memadai dan proses evaluasi yang sistematis. Dengan kata lain, pemahaman mengenai CAPEX tidak hanya berkaitan dengan besarnya investasi yang dilakukan perusahaan, tetapi juga kemampuan dalam menganalisis manfaat, risiko, serta

dampaknya terhadap keberlangsungan bisnis. Di sisi lain, pemahaman mengenai OPEX juga memberikan manfaat praktis bagi peserta dalam mengendalikan biaya operasional perusahaan. Pengelolaan OPEX yang baik memungkinkan perusahaan menjaga efisiensi biaya tanpa mengurangi kualitas aktivitas operasional. Peserta memahami bahwa pengendalian biaya operasional secara berkelanjutan dapat meningkatkan produktivitas organisasi sekaligus mendukung pencapaian target keuangan perusahaan. Oleh karena itu, keseimbangan antara pengalokasian CAPEX dan OPEX menjadi faktor penting dalam menciptakan perencanaan keuangan yang berkelanjutan.

Purnamasari dan Adrizab (2024) menunjukkan bahwa penerapan teknik *capital budgeting* yang tepat memiliki hubungan positif dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan, baik pada usaha kecil dan menengah maupun perusahaan besar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam melakukan perencanaan investasi menjadi salah satu faktor penting yang mendukung daya saing perusahaan. Eichholz et al. (2024) mengemukakan bahwa fungsi perencanaan anggaran (*budget planning*) berperan dalam meningkatkan ketahanan organisasi (*organizational resilience*) dan mendukung keunggulan kompetitif perusahaan, terutama ketika menghadapi kondisi bisnis yang penuh ketidakpastian. Dengan demikian, pemahaman mengenai penyusunan anggaran berbasis CAPEX dan OPEX menjadi kompetensi yang relevan untuk dimiliki oleh setiap individu yang terlibat dalam proses pengelolaan keuangan organisasi.

Secara umum, dari seluruh aspek pelaksanaannya, kegiatan ini telah memenuhi harapan para peserta. Bahkan, kegiatan ini berhasil menumbuhkan antusiasme peserta untuk turut serta dalam kegiatan-kegiatan lain yang akan diselenggarakan oleh tim pelaksana pada kesempatan mendatang, sehingga para peserta berharap agar kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan di masa yang akan datang. Selama berlangsungnya kegiatan PKM ini, peserta menilai bahwa sesi diskusi berjalan dengan lancar, di mana setiap pertanyaan yang diajukan peserta mendapat jawaban yang jelas dan memuaskan dari tim pemateri. Hal inilah yang menjadikan peserta merasa puas terhadap keseluruhan pelaksanaan kegiatan PKM ini. Sementara itu, untuk poin pertanyaan keempat, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,6, mengingat waktu yang tersedia untuk sesi tanya jawab sangat singkat dan terbatas. Akibatnya, jumlah peserta yang dapat mengajukan pertanyaan secara langsung pun dibatasi demi menjaga ketepatan waktu kegiatan.

KESIMPULAN

Pemahaman yang komprehensif terhadap kedua jenis pengeluaran yaitu CAPEX dan OPEX merupakan fondasi utama dalam membangun strategi perencanaan keuangan yang efektif dan berkelanjutan bagi suatu organisasi atau perusahaan. CAPEX, sebagai pengeluaran modal yang bersifat jangka panjang dan digunakan untuk memperoleh, meningkatkan, atau memelihara aset tetap seperti bangunan, peralatan, dan teknologi, terbukti memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan dan kapasitas produktif perusahaan di masa depan, meskipun memerlukan alokasi dana yang besar di awal dan proses pengembalian investasi yang relatif lama. Di sisi lain, OPEX yang mencakup biaya operasional rutin seperti gaji karyawan, biaya sewa, utilitas, dan pemeliharaan harian, terbukti berperan penting dalam menjaga kelangsungan operasional perusahaan sehari-hari serta memberikan fleksibilitas finansial yang lebih besar karena sifatnya yang dapat disesuaikan dengan kondisi keuangan jangka pendek.

Dengan optimalisasi perencanaan keuangan melalui pemahaman CAPEX dan OPEX tidak hanya bermanfaat dari sisi akuntansi dan pelaporan keuangan semata, tetapi juga memberikan kontribusi strategis dalam perencanaan anggaran, evaluasi kelayakan investasi, serta penyusunan proyeksi keuangan jangka panjang. Dengan menerapkan analisis yang matang terhadap kedua komponen pengeluaran tersebut, perusahaan dapat menentukan prioritas investasi yang sesuai dengan visi dan misi organisasi, sekaligus

menjaga likuiditas dan solvabilitas keuangan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemahaman yang mendalam serta implementasi yang konsisten terhadap prinsip-prinsip CAPEX dan OPEX merupakan elemen krusial yang tidak dapat diabaikan dalam upaya mewujudkan pengelolaan keuangan yang optimal, efisien, dan mampu mendukung keberlanjutan pertumbuhan bisnis di tengah dinamika persaingan yang semakin kompleks.

Secara umum, para peserta menilai bahwa pelaksanaan kegiatan PKM ini telah berjalan dengan baik, karena materi yang disampaikan dinilai sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, cara penyampaian materi juga dianggap menarik dan mampu memikat perhatian peserta selama kegiatan berlangsung. Yang tidak kalah penting, para peserta merasa materi yang diberikan cukup mudah dicerna dan dipahami, sehingga memberikan pengalaman belajar yang positif bagi mereka. Tanggapan positif dari peserta juga tercermin dari kesesuaian topik yang dibahas dengan kebutuhan mereka di lapangan. Topik-topik tersebut dinilai berhasil menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi para peserta. Dari segi durasi, kegiatan ini dirasa sudah proporsional—tidak terlalu singkat sehingga materi tersampaikan secara utuh, namun juga tidak berlarut-larut hingga membosankan. Meski demikian, para peserta menyampaikan harapan agar ke depannya dapat diadakan program lanjutan yang lebih bersifat aplikatif, misalnya dalam bentuk workshop, pelatihan teknis, maupun pendampingan usaha yang berbasis teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bovera, F., Schiavo, L. L., & Vailati, R. (2024). *Combining forward-looking expenditure targets and fixed OPEX-CAPEX shares for a future-proof infrastructure regulation: The ROSS approach in Italy*. *Current Sustainable/Renewable Energy Reports*, 11, 105–115. <https://doi.org/10.1007/s40518-024-00239-4>
- Christian, M., Japri, E. P., Rembulan, G. D., & Yulita, H. (2022). *Identification of Needs for Increasing the Selling Value of Salted Fish in Kali Baru*. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 6(1), 10–16. <https://doi.org/10.30813/jpk.v6i1.3162>
- Christian, M., Wibowo, S., & Yuniarto, Y. (2022). *An Online Community Service Activity for Sharing Knowledge On Work Pattern Adaptation Trends*. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 6(2), 89–98. <https://doi.org/10.30813/jpk.v6i2.3747>
- Christian, M., Yulita, H., Wibowo, S., & Perdini, F. T. (2023). *Penyuluhan Aspek Higienitas Makanan Pada Kelompok Kecil Pelaku Usaha Catering Makanan di Pasar Kemis Tangerang*. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 7(1), 40–52. <https://doi.org/10.36841/integritas.v7i1.2623>
- Eichholz, J., Hoffmann, N., & Schwering, A. (2024). *The role of risk management orientation and the planning function of budgeting in enhancing organizational resilience and its effect on competitive advantages during times of crises*. *Journal of Management Control*, 35, 17–58. <https://doi.org/10.1007/s00187-024-00371-8>
- Gartner. (2024, May 20). *Gartner forecasts worldwide public cloud end-user spending to surpass \$675 billion in 2024*. <https://www.gartner.com/en/newsroom/press-releases/2024-05-20-gartner-forecasts-worldwide-public-cloud-end-user-spending-to-surpass-675-billion-in-2024>
- Geasela, Y. M., Hiskawan, P., Sipayung, E. M., Josephine, K., & Cristie, A. Y. C. (2025). *Peningkatan wawasan siswa tentang big data dan peluang karir akuntansi di SMK Ariya Metta*. *NEAR: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.32877/nr.v5i1.3113>

- Hartmann, M., & Weißenberger, B. E. (2024). Decision-making in the capital budgeting context: Effects of type of decision aid and increases in information load. *Journal of Business Economics*, 94(2), 379–411. <https://doi.org/10.1007/s11573-023-01165-5>
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. (2024). Kominfo targetkan 30 juta UMKM adopsi teknologi digital pada 2024. <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/kominfo-targetkan-30-juta-umkm-adopsi-teknologi-digital-pada-2024>
- Masrunik, E., Suprianto, S., Indariyanti, H., & Wahyudi, A. (2024). Household financial planning in achieving a balanced budget. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 7(1), 82–95. <https://doi.org/10.33005/jasf.v7i1.476>
- Microsoft. (2024, April 30). Microsoft umumkan investasi US\$1,7 miliar untuk dukung ambisi cloud dan AI Indonesia. <https://news.microsoft.com/source/asia/2024/04/30/microsoft-umumkan-investasi-us17-miliar-untuk-dukung-ambisi-cloud-dan-ai-indonesia/>
- Ningrum, D. A. S., Fitriyanti, F., Mellita, D., & Sartika, D. (2024). Factors affecting capital expenditure in provincial governments in Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 13(1), 1572–1589.
- Rakhman, F. (2024). Horizon problem and capital expenditures: Evidence from the public sector in Indonesia. *Asian Review of Accounting*, 33(2), 367–385. <https://doi.org/10.1108/ARA-08-2023-0216>
- Purnamasari, P., & Adrizab. (2024). Capital budgeting techniques and financial performance: A comparison between SMEs and large listed firms. *Cogent Economics & Finance*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2024.2404707>
- Sharma, P. (2024). Understanding: CAPEX vs OPEX. *Scholarly Research Journal for Interdisciplinary Studies*, 13(86), 191–195.
- Silalahi, R. M. P., Christian, M., Fensi, F., & Rembulan, G. D. (2021). Investigasi Citra Merek Dan Motivasi Terhadap Keputusan Mengikuti Kursus Intensif Bahasa Inggris Di Masa Pandemi. *Jurnal Administrasi Kantor*, 9(2), 209–222. <https://doi.org/10.51211/jak.v9i2.1619>
- The Jakarta Post. (2024, September 17). 52% of Indonesian companies see improved effectivity with cloud-based software: Research. <https://www.thejakartapost.com/adv/2024/09/17/52-of-indonesian-companies-see-improved-effectivity-with-cloud-based-software-research>